BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menyajikan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Relevan yang peneliti maksud bukan berarti sama dengan yang akan diteliti, tetapi masih dalam ruang lingkup yang sama. Dengan demikian, diharapkan penyajian kajian terdahulu ini menjadi salah satu bukti keorisinalitas penelitian. Beberapa kajian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Ali Maskur, 2013, dengan judul "Model Pendidikan Ma'had Kembangarum Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga (Perumusan Sistem Seleksi, Penempatan, Kurikulum dan Indikator Keberhasilan Pendidikan)".

   Di dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis. Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa model pendidikan di ma'had mahasiswa Kembangarum STAIN Salatiga adalah model pendidikan asrama mahasiswa yang terintegrasikan dengan model pesantren, menyeimbangkan antara pengetahuan agama dan umum, dengan menggunakan metode sorogan, bandongan, diskusi, dan klasikal. Sistem seleksi dan penempatan dibagi kedalam mahasiswa regular, bidik misi,

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dan Khusus Kelas Internasional(KKI), sedang dalam pembelajaran di kelas dikelompokan berdasarkan tingkatan angkatan masing-masing.[23]

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang ma'had. Akan tetapi di dalam penelitian tersebut yang dibahas adalah mengenai model pendidikan dari ma'had sedangkan penelitian yang penelitilakukan membahas tentang metode meningkatkan daya ingat untuk menghafal Al-Qur'an di ma'had.

2. Skripsi Budi Santoso, 2013, dengan judul "Metode Menghafal Al-Qur'an dan Problematikanya di Pondok Pesantren Ummul Al-Qur'an Desa Gringging Kabupaten Kediri".

   Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian ini mempunyai kesimpulan umum bahwa metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di pondok pesantren sudah berjalan dengan baik, melalui metode individual maupun klasikal. Pelaksanaan metode ini di tunjang dengan penggunaan media mushaf. Dan berbagai problematika yang muncul juga sudah mendapat perhatian khusus dari pihak pondok pesantren sehingga kegiatan menghafal bisa berjalan dengan baik dan kondusif.[24]

   Persamaan penelitian tersebut dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang hafalan Al-Qur'an. Akan tetapi di dalam

[23] Ali Maskur, "Model Pendidikan Ma'had Kembangarum Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga", *Skripsi Sarjana Pendidikan* (Salatiga: Perpustakaan STAIN Salatiga, 2013).

[24]Skripsi Budi Santoso, 2013, dengan judul "Metode Menghafal Al-Qur'an dan Problematikanya di Pondok Pesantren Ummul Al-Qur'an Desa Gringging Kabupaten Kediri", *Skripsi Sarjana Pendidikan* (Jember: Perpustakaan STAIN Jember, 2013).

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

penelitian tersebut yang dibahas adalah mengenai metode menghafal Al-Qur'an dan problematikanya sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang metode meningkatkan daya ingat untuk menghafal Al-Qur'an.

3. Skripsi Vivy Nurmalia Candra, 2012, dengan judul "Penggunaan Metode Pendidikan Al-Qur'ani Oleh Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa MI Roudlotuth Tholibin Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi".

   Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sudah cukup baik. Hal itu terbukti dengan adanya pembacaan surat-surat pendek dan mengadakan setoran hafalan beserta terjemahnya.[25]

   Persamaan penelitian tersebut dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama bermetode meningkatkan. Hanya saja di dalam penelitian tersebut meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sedangkan yang peneliti lakukan adalah meningkatkan daya ingat untuk menghafal Al-Qur'an.

[25]Vivy Nurmalia Candra, "Penggunaan Metode Pendidikan Qur'ani Oleh Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa MI Roudlotuth Tholibin Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi", *Skripsi Sarjana Pendidikan* (Jember: Perpustakaan STAIN Jember, 2012).

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

B. Kajian Teori

Kajian teori berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.[26] Kajian teori di dalam penelitian ini meliputi:

1. Kajian tentang metode meningkatkan daya ingat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.[27]Sedangkan menurut Sukarno metode berasal dari kata *method* yang berarti cara kerja yang sistematik dan umum. Dengan demikian metode dapat dimaknakan sebagai cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan.[28]

Daya ingat merupakan alih bahasa dari *memory*. Menurut Walgito daya ingat sebagai hubungan antara pengalaman dengan masa lalu. Seseorang dapat mengingat sesuatu pengalaman yang telah terjadi atau pengetahuan yang telah dipelajari pada masa lalu. Drever menjelaskan memori adalah salah satu karakter yang dimiliki oleh makhluk hidup, pengalaman berguna apa yang kita lupakan yang mana mempengaruhi perilaku dan pengalaman yang akan datang, yang mana ingatan itu bukan

[26]Tim Penyusun, *Pedoman*, 74.
[27] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), 649.
[28] Sukarno, *MetodePembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Elkaf, 2012), 39-40.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

hanya meliputi *recall* (mengingat) dan *recognition*(mengenali) atau yang disebut dengan menimbulkan kembali ingatan.[29]

2. Kajian tentang mahasantri tahfizh Al-Qur'an.

Kata mahasantri berasal dari kata maha yang berarti sangat dan santri yang menurut As'ari kata santri hanya terdapat di pesantren sebagai pengejawantahan adanya peserta didik yang haus akan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh kiyai yang memimpin sebuah pesantren.[30]Dengan demikian dapat diartikan bahwa mahasantri adalah peserta didik yang sangat haus akan ilmu pengetahuan.

Tahfizh Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu *tahfizh* dan Al-Qur'an. Kata *tahfizh* merupakan bentuk masdar ghoir mim dari kata حَفَّظ- يُحَفَظُ تَحْفِظٌyang mempunyai arti menjaga atau menghafalkan.[31]

Sedangkan Al-Qur'an (القرآن) berasal dari bahasa Arab dari kata kerja (fi'il) قرأ yang artinya adalah membaca.[32] Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan *juma'* dan *huffazhul Al-Qur'an*. Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat

[29]Budi Walgito, *Psikologi Umum*, 2004.
[30]As'ari, *TransparasiManajemenPesentrenMenujuProfesionalisme* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 49.
[31] Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Mahmud YunusWaDzurriyyah, 2010), 105.
[32] Mahmud, *KamusArab* ,335.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dipertanggungjawabkan, mengingat Rasulullah SAW tergolong orang yang ummi.[33] Allah berfirman dalam QS. Al-A'raf 158:

قُلْ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنِّى رَسُولُ ٱللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا ٱلَّذِى لَهُۥ مُلْكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ يُحْىِۦ وَيُمِيتُ ۖ فَـَٔامِنُوا۟ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِ ٱلنَّبِىِّ ٱلْأُمِّىِّ ٱلَّذِى يُؤْمِنُ بِٱللَّهِ وَكَلِمَٰتِهِۦ وَٱتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٥٨﴾

Artinya: *"Katakanlah: Hai manusia Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, Yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang Ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk".*[34]

Rasulullah sangat menyukai wahyu dan senantiasa menunggu penurunan wahyu dengan rasa rindu, lalu menghafal dan memahaminya, persis seperti dijanjikan Allah. Oleh sebab itu, Rasulullah adalah *hafidz* (penghafal) Al-Qur'an pertama yang merupakan contoh paling baik bagi para sahabat dalam menghafalnya. Setiap kali sebuah ayat turun, dihafal dalam dada dan ditempatkan dalam hati, sebab bangsa arab secara kodrati memang mempunyai daya hafal yang kuat. Hal itu karena pada umumnya

[33]Muhammad Nor Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, (Semarang: Effhar Offset Semarang, 2001),99.

[34] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Duta Ilmu, 2006), 229.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mereka buta huruf, sehingga dalam penulisan berita-berita, syair-syair dan silsilah mereka dilakukan dengan catatan hati mereka.[35]

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya, menurut harfiah, Al-Qur'an itu berarti bacaan. Arti ini dapat dilihat dalam QS. Al-Qiyamah 17-18:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُۥ وَقُرْءَانَهُۥ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَٰهُ فَٱتَّبِعْ قُرْءَانَهُۥ ﴿١٨﴾

Artinya: *"Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu."*[36]

Kebenaran Al-Qur'an dan keterpeliharaannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Dalam ayat Al-Qur'an Allah SWT telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya. Firman Allah QS. At- Takwir 19-21:

إِنَّهُۥ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١٩﴾ ذِى قُوَّةٍ عِندَ ذِى ٱلْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿٢٠﴾
مُّطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ ﴿٢١﴾

Artinya: "*Sesungguhnya Al-Qur'an itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril), yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan Tinggi di sisi Allah yang mempunyai 'Arsy, yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya."*[37]

[35]Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Pent: Mudzakir* (Surabaya: Halim Jaya, 2012), 179-180.
[36]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an,* 854.
[37]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, 875.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Keistimewaan yang demikian ini tidak dimiliki oleh kitab-kitab yang terdahulu, karena kitab-kitab itu diperuntukkan bagi satu waktu tertentu. Dengan demikian jelaslah, bahwa Al-Qur'an itu hanya diturunkan kepada Nabi Muhammad karena kalam Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi-Nabi yang lain seperti Taurat diturunkan kepada Nabi Musa, Injil Nabi Isa, Zabur Nabi Dawud, namun selain itu semua, ada juga kalam Allah SWT, yang tidak disebut dengn Al-Qur'an sebagaimana yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, bahkan orang yang membacanyapun tidak di anggap sebagai ibadah, yaitu yang disebut dengan hadits Qudsi.[38]

Jadi, *tahfizh* Al-Qur'an adalah suatu kegiatan belajar melalui proses mengingat akan makna yang terkandung didalamnya sehingga kita mampu melaksanakan esensi dari Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan mengharapkan keridhaan-Nya.

3. Metode meningkatkan daya ingat mahasantri Tahfizhul Qur'an.

Mengenai upaya meningkatkan daya ingat dan mencegah lupa ada landasan moral yang telah dikemukakan tentang menjauhi perbuatan dosa seperti yang di ungkapkan oleh Imam Syafi'i berikut ini:

> "Kuadukan buruknya hafalanku kepada waki' lalu beliau menyuruhku untuk meninggalkan maksiat. Sesungguhnya kuatnya hafalan itu merupakan keutamaan yang diberikan oleh Allah dan kuatnya hafalan itu tidak diberikan kepada orang-orang yang sering berbuat maksiat"[39]

[38]Mujadidul Islam Mafa, Jalaluddin Al-Akbar, *Keajaiban Kitab Suci Al-Qur'an* (Sidayu: Delta Prima Press, 2010), 14.

[39]Syeikh Az-Zarnuji Penterjemah Abdul Kadir Aljufri, *Terjemah Ta'lim Muta'alim* (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), 99.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Setiap orang menggunakan metode dan cara yang berbeda untuk menghafal Al-Qur'an. Ada beberapa metode yang digunakan untuk meningkatkan daya ingat mahasantri di ma'had tahfidzhul Qur'an putri Ibnu Katsir. Dan metode yang digunakan selaras dengan metode meningkatkan daya ingat yang telah disebutkan oleh Tristiadi. Diantaranya adalah kebermaknaan, organisasi, asosiasi, visualisasi, perhatian, minat dan umpan balik.

a. Kebermaknaan

Kebermaknaan berasal dari kata makna yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) berarti mengandung atau mempunyai arti penting.[40]Salah satu hal yang menentukan sulit tidaknya suatu materi dipelajari adalah besarnya makna materi tersebut bagi orang yang mempelajarinya. Jika materi itu tidak masuk di akal maka sulit untuk dipelajari, semakin besar makna atau materi bagi seseorang, maka akan semakin mudah untuk mempelajarinya.[41] Dan untuk mengetahui makna tersebut maka sebelum menghafal Al-Qur'an dianjurkan memahami makna ayat yang akan dihafalkan tersebut.

Memahami makna ayat sama pentingnya dengan menghafal. Dengan memahami makna ayat, maka akan lebih mudah untuk mengetahui keterkaitan antara ayat yang satu dengan ayat yang lain, sehingga mempermudah mengingatnya. Cara seperti ini lebih efektif agar ayat yang dihafal dapat diproses secara aktif, serta

[40]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 703.
[41]Tristiadi, *Psikiatri*, 139-140.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dikembangkan hubungan-hubungannya satu dengan yang lainnya. Usaha yang diperlukan untuk menghafal materi ayat yang dipahami maknanya akan lebih mudah dari pada ayat-ayat yang tidak diketahui maknanya.[42]

b. Organisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) organisasi berarti susunan yang terdiri atas bagian-bagian untuk tujuan tertentu.[43]Apabila informasi yang telah didapatkan diorganisasikan sedemikian rupa maka akan memudahkan untuk mengingat kembali ketika diperlukan.[44] Pengorganisasian alokasi waktu juga sangat penting bagi penghafal Al-Qur'an, terutama pengorganisasian waktu *muraja'ah*.

Muraja'ah adalah mengulang bacaan atau ayat yang telah dihafalkan. Membaca Al-Qur'an secara rutin dan berulang-ulang akan memindahkan ayat-ayat yang telah dihafal dari otak kiri ke otak kanan. Di antara karakteristik otak kiri adalah menghafal dengan cepat, tetapi cepat pula lupanya. Sedangkan karakteristik otak kanan adalah daya ingat yang memerlukan jangka waktu cukup lama untuk memasukkan memori ke dalamnya, namun juga dapat menjaga ingatan yang telah dihafal dalam jangka waktu yang cukup lama. Salah satu cara yang ampuh untuk mengoptimalkan fungsi dan

[42]Sa`dulloh, *9 Cara*, 60.
[43]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar*, 803.
[44]Tristiadi, *Psikiatri*, 140.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

memasukkan memori ke otak kanan adalah dengan cara sering mengulang-ulang.

Muraja'ah merupakan kunci pokok dalam menghafal. Setiap ayat yang paling sulit dihafal, ketika berhasil menguasainya akan menjadi ayat yang paling melekat di dalam ingatan, hal itu dikarenakan ketika menghafalnya harus mengulangnya berkali-kali dan mengeluarkan energi yang lebih besar, oleh karena itu janganlah mudah menyerah ketika menemukan kesulitan dalam menguasai sebuah surat.

Pandai mengatur waktu akan dapat membantu seorang penghafal Al-Qur'an dalam memelihara hafalannya. Mengatur waktu untuk mengulang-ulang hafalan yang senantiasa terus berkelanjutan, harus terus dilakukan oleh seorang penghafal Al-Qur'an.

Rasulullah telah mengajarkan tata cara *muraja'ah*, perumpamaan Al-Qur'an bagi seseorang yang selalu mengulang hafalannya dengan membacanya waktu malam dan siang adalah seperti seseorang yang memiliki seekor unta. Jika mengikatnya berarti memeliharanya, jika melepaskannya maka dia akan pergi, begitu juga teman Al-Qur'an. Maksudnya adalah menganjurkan kita untuk mengulang kembali hafalan di waktu siang dan membacanya ketika shalat malam. Sebagaimana yang dilakukan para sahabat.[45]

[45]Bahirul, *Agar Orang Sibuk*, 164.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Selain itu ada juga *muraja'ah* pekanan dan *muraja'ah* bulanan. Muraja'ah pekanan adalah *muraja'ah* yang dilakukan sepekan sekali, dan lebih baik pada hari libur. Ketika mulai *muraja'ah* halaman-halaman yang sudah dihafalkan, maka akan lebih baik jika *muraja'ah* ini diselesaikan di *halaqoh tahfizh*. Menghafal bersama sekelompok orang dan saling mengingatkan, mempunyai pengaruh besar terhadap kesabaran dalam menghafal dan konsisten diatasnya. Dan akan lebih baik jika ada dua hari dalam satu pekan yang digunakan untuk *muraja'ah*. Sedangkan *muraja'ah* bulanan adalah *muraja'ah* yang dilakukan sebulan sekali. Ketika seseorang meninggalkan kegiatan *muraja'ah* karena kesibukan masing-masing, akhirnya hafalan itupun akan hilang.[46]

c. Asosiasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI)Asosiasi merupakan pembentukan hubungan antaraingatan atau kegiatan panca indra.[47] Asosiasiterjadi apabila menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan sesuatu yang yang sudah diketahui.[48] Misalnya dengan menghubungkannya dengan kegiatan sehari-hari. Dan di dalam menghafal Al-Qur'an hal tersebut dilakukan dengan membaca hafalan dalam shalat.

Al-Qur'an merupakan hal yang mudah di hafal akan tetapi sangat susah untuk menjaganya, maka untuk menjaga agar ayat yang

[46]Majdi, *9 Langkah*, 152-153.
[47]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar*, 72.
[48]Tristiadi, *Psikiatri*, 141.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

telah di hafalkan tidak hilang, selain menghafal juga harus mengamalkan ayat yang telah dihafalkan tersebut. Salah satu cara untuk mengamalkannya adalah dengan membacanya ketika shalat. Di dalam sebuah hadits disebutkan:

إِذَاقَامَ صَاحِبُ الْقُرْاَنِ فَقَرَأَهُ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ ذَكَرَهُ وَإِذَا لَمْ يَقُمْ بِهِ نَسِيَهُ

Artinya: *"Jika seorang penghafal Al-Qur'an shalat lalu ia membacanya pada malam dan siang hari, niscaya ia akan senantiasa mengingatnya. Namun jika ia tidak melakukan hal itu, niscaya ia akan melupakannya".*[49]

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an sudah semestinya selalu menggunakan ayat-ayat yang sudah dihafal ketika melaksanakan shalat, baik shalat lima waktu maupun shalat sunnah. Ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca ketika melaksanakan shalat hendaknya dibaca secara berturut-turut mulai dari surah Al-Fatihah dan seterusnya.[50]

Setiap muslim harus melaksanakan shalat minimal lima kali dalam sehari. Membaca hafalan Al-Qur'an dalam shalat sangat membantu sempurnanya shalat. Karena bacaan shalat dan Al-Qur'an yang tidak baik akan berdampak mengurangi nilai pahala shalat. Untuk membantu mengingat hafalan Al-Qur'an hendaklah menggunakaannya dalam bacaan shalat. Dengan cara seperti itu maka akan mempermudah hafalan dan bisa juga di praktikkan oleh semua orang. Menjadi Imam Shalat hafalan akan selalu melekat dalam

[49]Majdi, *9 Langkah*, 142.
[50]Sa`dulloh, *9 Cara*, 65.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

ingatan apabila selalu di baca dalam shalat, khususnya saat shalat malam atau qiyamullail.

d. Visualisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) visualisasi merupakan pengungkapan melalui tulisan.[51] Dan cara lain untuk memudahkan dalam mengingat informasi yang didapat adalah dengan membuat gambaran dari informasi tersebut. Contoh yang menunjukkan bahwa visualisasi membantu mempelajari dan mengingat materi verbal, yaitu orang yang dapat menciptakan gambaran mental yang jelas mampu mengingat lebih baik daripada yang tidak memiliki gambaran mental.[52] Di dalam menghafal Al-Qur'an metode visualisasi disebut dengan metode *bin-nazhar*.

Bin-Nazhar berasal dari fi'il Madi bahasa arab -نظر yang artinya melihat. Melihat yang di maksudkan adalah membaca, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan di hafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses *bin-nazhar* ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin secara istiqomah atau empat puluh satu kali seperti yang di lakukan oleh ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafazh maupun urutan ayat-ayatnya. Agar lebih

[51]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar*, 1262.
[52]Tristiadi, *Psikiatri*, 141.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mudah dalam proses menghafalnya maka selama proses *bin-nazhar*ini juga diharapkan mempelajari makna dari ayat-ayat tersebut.[53]

Membaca Al-Qur'an akan memberi dampak pahala yang melimpah bagi yang sering membacanya, bersama dengan itu akan membuat hafalannya semakin meningkat dan kokoh. Banyak membaca ayat atau surat yang belum kita hafal sebelumnya akan membuat ayat-ayat itu dekat dengan hati, lalu ketika hendak menghafalnya maka prosesnya akan lebih mudah.

Menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *bin-nazhar*ini sangat cocok bagi seseorang yang memiliki daya ingat yang agak lemah, karena jika semakin sering mengulang bacaan maka akan semakin mudah dalam menghafalnya. Pengulangan ini bertujuan untuk menjaga hafalan. Seorang penghafal Al-Qur'an harus mempunyai wirid rutin, minimal 1 juz setiap hari. Dengan pengulangan rutin dan pemeliharaan yang berkesinambungan, hafalan akan terus dan langgeng.

Dan dalam metode *bin-nazhar* ini di anjurkan menggunakan satu mushaf, sebab akan memberi pengaruh yang baik bagi seorang *tahfizh*. Karena ketika mengingat-ingat ayat, maka bayangan yang muncul adalah yang pernah dihafalnya. Selain itu, seorang *tahfizh*

[53]Sa`dulloh, *9 Cara PraktisMenghafal Al-Qur`an* (Jakarta: Gema Insane Press, 2008), 55.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

juga akan ingat terhadap letak ayat disetiap halaman yang dihafalkan dari mushaf tersebut.[54]

Selain itu juga dianjurkan menguasai ilmu tajwid. Karena membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar membaca, melainkan harus membacanya dengan benar baik dari segi makharijul huruf ataupun tajwidnya. Apabila bacaan Al-Qur'an tidak baik dan benar, maka hafalannya selamanya tidak akan baik dan benar karena ketika menghafal bacaannya sudah salah. Selain itu, juga akan sangat sulit sekali memperbaiki bacaan yang sudah terlanjur dihafalkan, terlebih jika hafalannya sudah matang dan kuat menempel di otak.[55]

e. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan sesuatu atau sekelompok objek. Semakin diperhatikan suatu objek maka objek tersebut akan semakin disadari dan semakin jelas bagi individu. Jadi stimulus atau informasi yang diperhatikan akan mudah diingat sedangkan informasi yang barada di luar perhatian akan dilupakan begitu saja.[56] Dan dalam menghafal Al-Qur'an sikap perhatian ditunjukkan dengan cara istiqomah.

Sikap disiplin atau istiqomah merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seorang penghafal Al-Qur'an, baik mengenai waktu menghafal, tempat menghafal, mengulang hafalan maupun terhadap ayat yang dihafal. Dengan istiqomah waktu, seorang penghafal

[54]Wiwik, *Panduan*, 46.
[55]Wiwik, *Panduan*, 52-53.
[56]Tristiadi, *Psikiatri*, 141-142.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dituntut untuk selalu jujur terhadap waktu dan bertanggungjawab. Sangat dianjurkan untuk tidak berhenti menghafal sebelum hafal seluruh isi Al-Qur'an.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an istiqomah sangat penting. Karena pada dasarnya untuk memelihara dan menjaga hafalan Al-Qur'an, seorang penghafal Al-Qur'an membutuhkan keistiqomahan. Meskipun memiliki kecerdasan yang tinggi, namun akan kalah dengan orang yang memiliki kecerdasan biasa-biasa saja akan tetapi istiqomah. Sebab kecerdasan bukanlah penentu keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an, akan tetapi keistiqomahan yang kuat dan ketekunan seorang penghafal itu sendiri.[57]

f. Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.[58]Dan perhatian dipengaruhi oleh minat, seseorang memberi perhatian kepada hal yang paling menarik minatnya, dan dengan demikian maka hal tersebutlah yang paling diingat. Jika suatu informasi dianggap tidak penting maka akan cenderung untuk tidak mengingatnya dan membiarkan informasi itu hilang begitu saja.[59] Dalam mengahafalAl-Qur'an seseorang juga harus mempunyai minat dan kemauan yang kuatatautekat yang kuat. Karena hal ini akan membantu kesuksesan dalam menghafalAl-Qur'an.

[57]Wiwik, *Panduan*, 33.
[58]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar*, 744.
[59]Tristiadi, *Psikiatri*, 142.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas yang sangat agung dan besar. Tidak ada yang sanggup kecuali orang yang memiliki semangat dan tekad yang kuat serta keinginan yang membaca. Allah berfirman dalam QS. Al Isro' 19.

وَمَنْ أَرَادَ ٱلْأَخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُوْلَٰٓئِكَ كَانَ سَعْيُهُم مَّشْكُورًا ﴿١٩﴾

Artinya:"*Dan Barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, Maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik.*"[60]

Sebab saat proses menghafal Al-Qur'an, seseorang tidak akan terlepas dari berbagai masalah dan akan diuji kesabarannya oleh Allah, seperti kesulitan dalam menghafal ayat-ayat, mempunyai masalah dengan teman atau pengurus asrama, masalah keuangan, susah melawan rasa malas, dan masalah cinta, atau bahkan masalah keluarga. Sehingga proses penghafalan menjadi terganggu.

Dengan adanya tekad yang besar dan kuat serta terus berusaha untuk menghafalkan Al-Qur'an, maka semua ujian-ujian tersebut akan bisa dilalui dan dihadapi dengan penuh rasa sabar. Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas yang sangat mulia dan besar. Tidak akan ada orang yang sanggup melakukanya selain *ulul 'azmi*, yaitu orang-orang yang bertekad kuat dan berkeinginan membaja.[61]

[60] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Duta Ilmu, 2006),
[61]Wiwik, *Panduan*, 29-30.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Kemungkinan ada sebagian umat muslim yang mempunyai keinginan untuk menghafalkan Al-Qur'an, namun jika hal tersebut hanya keinginan belaka tanpa direalisasikan, maka tidaklah cukup. Sebab sebuah keinginan harus diikuti dengan kemauan dan semangat yang kuat untuk melakukan tugas mulia tersebut, sebagaiman firman Allah dalam QS. Al-Isra' 19:

وَمَنْ أَرَادَ ٱلْأَخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُوْلَٰٓئِكَ كَانَ سَعْيُهُم مَّشْكُورًا ﴿١٩﴾

Artinya: "*Dan Barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, Maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik.*"[62]

Setiap orang pasti menginginkan kebahagiaan akhirat. Dan orang yang jujur adalah orang yang menginginkan hal tersebut, lalu keinginannya menjadi sebuah tekad yang bulat dan kuat kemudian tekad tersebut berubah menjadi tindakan yang nyata. Dan bagi seorang penghafal Al-Qur'an, mentakrir dan mematangkan hafalannya merupakan sebuah kewajiban. Maka dari itu, dengan tekad yang besar dan kuat hafalan akan menjadi lancar, sekaligus menjadi salah satu kunci kesuksesan menghafal Al-Qur'an.[63]

[62] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an,* 387.
[63]Wiwik, *PanduanMenghafal*, 30-31.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

g. Umpan balik

MenurutKamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) umpan balik adalah akibat yang berbalik dan berguna sebagai rangsangan untuk bersikap lebih lanjut.[64]Umpan balik juga dapat berguna untuk meningkatkan daya ingat terhadap suatu hal. Sebagai contoh ketika ditanya tentang sesuatu hal dan jawaban yang diberikan tidak tepat tetapi kemudian diberi umpan balik oleh orang lain, misalnya dengan memberi jawaban yang benar maka akan lebih mudah mengingat informasi yang baru didapatkan tersebut daripada hanya menerima informasi saja. Umpan balik dalam proses belajar menjalankan dua fungsi:

1) Mengetahui bagaimana membuat kemajuan dalam mempelajari sesuatu akan membantu memelihara minat dalam kegiatan tersebut.
2) Jika mendapat umpan balik tentang berapa banyak yang dapat diingat, maka akan dapat mencari cara-cara yang sesuai untuk meningkatkan daya ingat.[65] Untuk mendapatkan umpan balik ketika menghafal Al-Qur'an bisa dilakukan dengan cara *tasmi'*.

Tasmi` yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik kepada perorangan maupun kepada jama`ah. Dengan melakukan tasmi' maka seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangannya, karena bisa saja lengah dalam mengucapkan huruf

[64]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar*, 1244.
[65]Tristiadi, *Psikiatri*, 142-143.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

atau harakat. Dengan metode *tasmi'* maka penghafal Al-Qur'an akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.[66]

Tasmi' akan membantu pemindahan memori dari otak kiri ke otak kanan. *Tasmi'* juga sebagai sarana untuk mengoreksi bacaan berupa ayat atau kalimat yang terlewat ataupun salah baca. Karena biasanya, jika hanya mengandalkan hafalan sendiri maka pasti akan berfikir bahwa apa yang sudah dibaca adalah benar. Akan tetapi jika memperdengarkan hafalan kepada orang lain, ternyata masih banyak kekeliruan baik dari segi bacaan ataupun tajwidnya. Maka untuk menyempurnakan hafalan, ayat yang telah dihafalkan hendaknya diperdengarkan kepada guru atau orang lain.[67] Berikut adalah manfaat lain yang dapat diperoleh jika memperdengarkan hafalan kepada orang lain:

a) Akan bertambah giat dan semangat jika memiliki seorang pengawas. Setiap kali teringat bahwa harus memperdengarkan hafalan kepada Ustadz/ustadzah, maka akan bertambah giat untuk menghafal, bahkan akan berusaha untuk mengulang-ulang hafalan agar tidak melakukan kesalahan ketika memperdengarkannya.
b) *Tasmi'* kepada orang lain merupakan salah satu sebab yang menumbuhkan ketekunan untuk senantiasa menghafal. Apalagi jika orang yang mendengarkan hafalan adalah seorang yang hafal dan mencintai Al-Qur'an, maka akan senantiasa memberi

[66]Sa`dulloh, *9 Cara*, 57.
[67]Herry, *Agar Orang Sibuk*, 165.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

semangat apabila sedang merasa malas dan menguatkan ketika sedang lemah dengan izin Allah.

c) Ketika melakukan *tasmi'*, kesalahan yang dibetulkan oleh ustadz akan benar-benar terekam dalam pikiran. Maka setiapkali lewat pada ayat tersebut, tidak akan lupa. Hal ini sudah terbukti dan diakui kenyataannya.

d) Ketika melakukan kesalahan sekali atau dua kali, maka pada kali berikutnya akan bersungguh-sungguh agar tidak terjatuh dalam kesalahan yang sama seperti sebelumnya.

Melakukan *tasmi'* kepada sesama teman *tahfizh* atau kepada senior yang lebih lancar merupakan hal yang sangat positif. Sebab kegiatan tersebut merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan, supaya tetap terjaga, serta agar bertambah lancar sekaligus untuk mengetahui letak ayat-ayat yang keliru ketika dibaca.[68]

Mempunyai pasangan untuk *tasmi'* sangat penting dan sangat membantu untuk proses dalam memperlancar dan menguatkan hafalan. Hal ini dilakukan sebagai proses mengoreksi satu sama lain agar letak kesalahan yang terjadi bisa terdeteksi. Rasulullah juga melakukan metode *tasmi'* bersama Malaikat Jibril ketika bulan Ramadan. Tujuan Rasulullah menggunakan metode ini adalah supaya

[68]Wiwik, *Panduan*, 97.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

wahyu yang telah diturunkan oleh Allah melalui Malaikat Jibril tidak ada yang berkurang atau berubah.[69]

Setiap murid yang menghafal Al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada seorang guru. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan menyetorkannya Maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Kesalahan dalam hafalan bisa saja terjadi dalam pengucapan makhorijul huruf, bacaan tajwid, letak waqof dalam ayat dan lain sebagainya. Untuk itu, ketika menyetorkan hafalan hendaknya memilih guru yang sudah *hafidz* atau *hafidzhoh* Al-Qur'an. Karena menyetorkan hafalan kepada guru yang *tahfizh* merupakan kaidah baku yang sudah ada pada zaman Rasulullah. Pada dasarnya Al-Qur'an diambil dengan cara berguru kepada ahlinya, dan sangat disarankan untuk belajar dari lisan para ulama yang ahli mengenai lafal-lafal Al-Qur'an. Sehingga tidak terjerumus dalam lubang kekeliruan ketika membaca atau menghafalkan Al-Qur'an. Berguru kepada ahlinya juga dilakukan oleh Rasulullah, beliau berguru langsung kepada Malaikat Jibril dan mengulanginya pada bulan Ramadan sampai dua kali khatam.[70]

4. Faktor Penyebab Lupa atau Terhapusnya Hafalan

Menjaga hafalan Al-Qur'an tidak semudah ketika menghafalnya. Ketika dalam proses menghafal Al-Qur'an, seorang penghafal Al-Qur'an pernah merasakan cepat menghafal Al-Qur'an

[69]Wiwik, *Panduan*, 98.
[70]Wiwik, *Panduan*, 76.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

namun cepat juga hilangnya. Hal itu sangat wajar dan pernah dirasakan oleh orang-orang yang menghafal Al-Qur'an. Banyak sekali faktor yang menyebabkan terhapusnya hafalan Al-Qur'an adalah:

a. Melakukan perbuatan dosa

Maksiat adalah perbuatan yang tidak mau melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya.[71]Sebagai penghafal Al-Qur'an hendaknya selalu menjaga semua perbuatan dari yang berbau maksiat. Kemudian berusaha melaksanakan perintah Allah dan berusaha seoptimal mungkin untuk menghindari tempat-tempat maksiat dan menghindari segala bentuk maksiat. Karena maksiat akan menyebabkan hati menjadi gelap,keruh, lupa, dan terlena. Melakukan maksiat bisa melalui tangan, telinga,mata, lisan, dan hati.[72] Mengenai hal tersebut Allah berfirman dalam QS. Al-Mujadilah 19:

ٱسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ ٱلشَّيْطَٰنُ فَأَنسَىٰهُمْ ذِكْرَ ٱللَّهِ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ حِزْبُ ٱلشَّيْطَٰنِ ۚ أَلَآ إِنَّ حِزْبَ ٱلشَّيْطَٰنِ هُمُ ٱلْخَٰسِرُونَ ﴿١٩﴾

Artinya: "*Syaitan telah menguasai mereka lalu menjadikan mereka lupa mengingat Allah; mereka Itulah golongan syaitan. ketahuilah, bahwa Sesungguhnya golongan syaitan Itulah golongan yang merugi*."[73]

Karena sesungguhnya tidak ada cahaya Al-Qur'an di hati yang penuh dengan kemaksiatan dan sibuk dengan urusan dunia.

[71]Www.DuniaSahabat//PengertianMaksiat//September 2014.Com.
[72]Wiwik, *Panduan*, 127.
[73]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an,* 795.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Sebab perbuatan maksiat menjadi penghalang dalam menghafalkan, mengulang, dan merenungkan atau menghayati Al-Qur'an. Oleh karena itu, seorang penghafal Al-Qur'an harus mampu menolak ajakan dan godaan-godaan setan agar tidak berpaling dari mengingat Allah.[74]

b. Tidak mengulang hafalan secara rutin.

Mengulangi secara rutin hafalan Al-Qur'an berbeda dengan yang lain karena Al-Qur'an cepat hilang dari pikiran. Oleh karena itu, ketika penghafal Al-Qur'an meninggalkannya sedikit saja, maka Al-Qur'an akan kabur darinya. Dan akan melupakannya dengan cepat. Untuk menguatkan hafalan, hendaknya mengulangi halaman yang sudah dihafal sesering mungkin, jangan sampai jika merasa sudah hafal satu halaman, kemudian meninggalkan hafalan tersebut dalam tempo yang lama, hal ini akan menyebabkan hilangnya hafalan tersebut.

Seorang penghafal Al-Qur'an harus memiliki jadwal khusus untuk mengulang hafalan. Jadi harus memiliki wirid harian untuk *muraja'ah* hafalan yang sudah dihafal, baik dalam shalat maupun di luar shalat. Sebab, diantara salah satu penyebab hafalan Al-Qur'an cepat hilang karena tidak memiliki jadwal khusus untuk *muraja'ah*.

[74]Wiwik, *Panduan*, 129.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dengan pandai mengatur waktu, seorang penghafal Al-Qur'an akan terbantu dalam memelihara hafalannya. Karena akan selalu mengulang-ulang hafalan yang senantiasa terus berkelanjutan. Ketidakkonsistenan dalam mengulang hafalan juga akan mempercepat hilangnya hafalan. Mengulang dengan semaunya tanpa memenuhi target, bisa berdampak tidak baik. Akibatnya, seorang penghafal Al-Qur'an cenderung malas untuk mengulang. Hal inilah yang menyebabkan hilangnya hafalan Al-Qur'an.[75]

c. Terlalu berambisi menambah banyak hafalan baru

Salah satu faktor hafalan cepat lupa atau hilang adalah karena tergesa-gesa dalam menghafal, keinginan untuk selalu menambah hafalan dalam waktu yang singkat, dan ingin segera pindah ke hafalan yang lain, padahal hafalan yang lama masih belum kokoh. Jika hafalan yang sebelumnya belum lancar, maka janganlah menambah hafalan baru, karena akan menyebabkan hafalan yang telah dihafalkan di awal akan menjadi sia-sia.[76]

Berasarkan teori yang telah diungkapkan di atas, berarti dapat disimpulkan jika teori kebermaknaan sama dengan memahami makna ayat, organisasi sama dengan alokasi waktu dan yang dimaksud adalah alokasi waktu muraja'ah, asosiasi sama dengan membaca hafalan dalam shalat, visualisasi sama dengan

[75]Wiwik, *Panduan*, 135-136.
[76]Wiwik, *Panduan*, 138.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

bin nazhar, perhatian sama dengan istiqomah, minat sama dengan kemauan yang kuat dan umpan balik sama dengan tasmi'.

Sedangkan mengenai faktor penyebab lupa atau hilangnya hafalan adalah tidak menjauhi perbuatan dosa/maksiat, tidak mengulang hafalan secara rutin, dan terlalu berambisi menambah banyak hafalan baru.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id